

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Matematika sebagai ilmu dasar mempunyai peranan yang penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendekatan kline (Pujiati, 2006: 1) bahwa keberadaan matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai persoalan sosial, ekonomi dan alam. Selain itu, seperti yang diketahui bersama sebagai salah satu dari tiga mata pelajaran pokok yang dijadikan bahan Ujian Nasional (UN), menandakan matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dikuasai masyarakat pada umumnya dan peserta didik pada khususnya.

Cornelius (Astuti, 2002: 10) mengemukakan lima alasan pentingnya belajar matematika yaitu: 1) Sarana berfikir yang jelas dan logis; 2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; 3) Sarana untuk mengenal pola hubungan dan generalisasi pengalaman; 4) Untuk mengembangkan kreatifitas dan; 5) Untuk mengembangkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut Wahyudin (Dahlan, 2004: 4) bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami. Dengan demikian kemungkinan ketidaksenangan siswa terhadap matematika disebabkan oleh sukarnya memahami pelajaran matematika. Wahyudin (Dahlan, 2004: 4) juga menemukan sembilan kelemahan yang dimiliki siswa dalam memberikan argumen matematik dan menyelesaikan

persoalan matematika, empat diantaranya yaitu: 1) kurang memahami dan kurang menggunakan aturan-aturan atau kaidah-kaidah matematika dengan tepat dan semestinya, 2) kurang memiliki pemahaman materi prasyarat yang baik, 3) kurang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal memakai prosedur atau langkah yang logis sehingga yang terfikirkan oleh mereka adalah hasil akhir yang diperoleh tidak peduli apapun langkah dan prosedur yang dipakai, dan 4) jarang sekali memeriksa atau menyimak jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami siswa dan prestasi belajar yang diperoleh di bawah rata-rata. Menurut catatan lapangan nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN 3 Lembang pada mata pelajaran matematika masih kurang. Standar nilai kelulusan yang diberikan gurunya adalah 6,4 sedangkan kenyataan di lapangan nilai rata-rata siswa 6,3. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: guru masih mendominasi kelas sedangkan siswa pasif, metode pembelajaran yang dipakai sifatnya masih monoton artinya guru hanya memakai satu macam metode saja, selain itu rasa percaya diri siswa sendiri masih sangat kurang dan mereka cenderung percaya dengan kemampuan temannya dari pada kemampuan mereka sendiri. Siswa yang berkemampuan rendah masih malu dan enggan bertanya kepada guru padahal mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Akibatnya, kemampuan penalaran dan kompetensi strategi siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti dalam hal ini mengambil alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yaitu melalui model

pembelajaran pemecahan masala. Russfendi (1990), menyatakan bahwa: “Suatu model dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan. Makin tinggi kekuatannya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dikatakan efisien bila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relative menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran dan waktu yang minimum. Makin kecil tenaga, usaha, pengeluaran, dan waktu yang digunakan maka makin efisien metode tersebut.” Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pembelajaran, maka siswalah yang harus menerima dan mendapatkan berbagai informasi pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran (Sudirman et al., Tim MKPBM, 2001: 233).

Pemecahan masala adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masala yang lebih pandai pada suatu kelas untuk membantu temannya sendiri yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tujuan pemecahan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara kelompok dengan bantuan atau bimbingan langsung dari temannya sendiri yang memiliki kemampuan lebih. Berkenaan dengan pemecaha masala, Kartiwi (2003: 58) mengemukakan bahwa: “Model pembelajaran pemecahan masala dapat meningkatkan prestasi belajar matematika secara optimal, ketuntasan belajar 86%”. Tindak lanjut pengajaran dengan metode pemecahan diharapkan banyak memberikan manfaat bagi sekelompok siswa yang mengalami kesulitan terutama

dalam memahami konsep pembelajaran matematika. Dengan model belajar seperti ini, siswa menjadi bebas dan leluasa untuk bertanya dan berdiskusi kepada temannya yang berprestasi. Dengan bantuan temannya, prestasi (hasil) yang diperoleh akan lebih cepat dipahami karena bahasa lebih mudah dimengerti oleh temannya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di kelas IV SDN 3 Lembang

### **1. 1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian dengan” Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV B?
2. Bagaimana dengan respon siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah di Kelas IV B?
3. Bagaimana hasil belajar terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan Pendekatan pemecahan masalah di kelas VI B?

### **1. 2 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan adalah sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan Pendekatan pemecahan masalah
2. Pemahaman matematika siswa setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

### 1. 3 Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas dapat diuraikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Siswa

1. Proses belajar mengajar pemecahan masalah tidak lagi monoton
2. Ditemukan starategi pemecahan pembelajaran yang tepat,tidak konfensional, tetapi bersifat variatif
3. Kreatif siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
4. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pertanyaan, pendapat,dan saran meningkat.
5. Kualitas pemecahan masalah matematika meningkat

#### b. Pendidik

1. Kreaktif pemahaman siswa dalam matematika yang meningkat
2. Kemampuan pemahaman siswa pada matematika pemecahan meningkat.
3. Dalam pemahaman melalui penerapan siswa meningkat

#### c. Peneliti

1. Berdasarkan tujuan peneliti pecahan Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada . Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Pemecahan .
2. Masalah diatas maka,peneliti sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui matematika pemecahan masalah secara logis

Hasil matematika melalui pemecahan masala untuk meningkatkan pemahaman siswa

#### 1. 4 Definisi oprasional pemecahan masalah

- a. Pemahaman matematika.

Pemahaman terhadap proses terbentuknya suatu konsep lebih diutamakan.

- b. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (pendidik). Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

- c. Pendekatan pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum dari matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan 18-13, laki-laki 18 perempuan 13 semuanya 31 siswa mereka memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini, dalam aspek-aspek kemampuan matematik penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik melalui alat peraga secara langsung, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Temuan-temuan penelitian yang dilakukan Bitter (1987) dan Capper(1984) menunjukkan bahwa pengajaran matematika harus digunakan untuk memperkaya, memperdalam, dan memperluas kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Menurut Polya(1957) , solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

### **1. 5 Penjelasan Istilah**

1. Pendekatan pemecahan Masalah pembelajaran adalah suatu cara dalam pembelajaran dimana siswa secara kelompok beranggotakan 4 – 5 siswa. Kelompok kelompok ini merupakan campuran laki-laki dan

perempuan dengan tingkat kemampuan yang beragam, untuk menyelesaikan tugas dan akademik saling membantu untuk memahami bahan pembelajaran dalam rang mencapai ketuntasan materi dan hasil belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah belajar matematika/ pembagian pencapaian tim siswa).Polya (200:2003) mengatakan bahwa pada *STAD* siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4- 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru mengajarkan pelajaran kemudian siswa bekerja dalm tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada tes itu mereka tidak memperbohlekan membantu.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dari segi secara logika, kognitif, afektif maupun psikomotori. Pada penelitian ini hasil belajar perubahan tingkah laku siswa berupa pemahaman dan pengetahuan siswa, materi pembelajara dalam aspek kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dinyatakan dengan perolehan skor tes pada pretes dan postest dan postest
3. Pembelajaran matematika adalah studi tentang ilmu pembelajaran matematika secara logika dengan mengetahui pendekatan dalam pemecahan masalah bagaimana siswa mengembangkan satu



kehidupan yang lebih baik, baik dalam arti dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sesamanya.

